

ABSTRACT

This research aims to describe the marriage commitment of first wife who as women career in a polygamous family. This research uses qualitative method. The subject of this research is three as the first wife in a polygamous family (SA, SAS, and Q) that determined by purposive sampling technique and semi structure interview technique for collecting data. The results of the observation shows the subjects have a marriage commitment, they are; personal commitment, moral commitment, and structural commitment. The observation shows that personal commitment appears when a wife feels satisfied or happy on her marriage. Personal commitment appears on the first wife in the form of her consistency of affection even she has a polygamous family. Those attention and affection appear because a husband not difference treat, even better compared with she had her monogamy marriage. In contrast, first wife's personal commitment does not appear, when a husband does not fulfill his obligation as a husband. Moral commitment can be showed when a wife has to maintain a marriage because morally she has a responsibility to stay. This case can be seen by the first wife that a marriage should be done once for a whole life. So realize all reasons to stay, subject still holds on her believe to stick on her marriage in every kind of situation. At the same time, structural commitment can be showed when a wife feels there is obstacles that makes her cannot finalize her marriage.

Key words : Marriage Commitment, First Wife's, Polygamous

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran komitmen perkawinan istri pertama yang bekerja pada keluarga poligami. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian ini adalah tiga orang istri pertama pada keluarga poligami (SA, SAS, dan Q) yang ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling* dan metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek penelitian memiliki komitmen dalam

perkawinan poligami yang dijalannya. Hal ini ditunjukkan dengan terpenuhinya komponen-komponen dari komitmen perkawinan, diantaranya yakni; komitmen personal, komitmen moral, dan komitmen struktural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen personal muncul ketika individu merasakan adanya kepuasan pada hubungan yang dijalani bersama pasangan. Komitmen personal yang tampak pada istri pertama berupa kasih sayang dan perhatian yang tidak berubah kepada pasangan meskipun harus menjalani perkawinan poligami. Perhatian dan kasih sayang tersebut muncul karena cara pasangan dalam memperlakukan istri tetap sama, bahkan lebih dibandingkan ketika subjek masih menjalani perkawinan monogami. Sebaliknya, komitmen personal istri pertama tidak akan muncul karena pasangan kurang bertanggungjawab dalam memenuhi kewajibannya sebagai seorang suami. Komitmen moral dapat ditunjukkan ketika individu harus mempertahankan perkawinan karena secara moral memiliki tanggungjawab untuk bertahan. Hal ini terlihat pada istri pertama yang merasa bahwa perkawinan sejatinya harus dilakukan sekali seumur hidup. Sehingga apapun motivasinya untuk bertahan, subjek tetap berpegang teguh pada keyakinannya untuk mempertahankan perkawinannya dalam keadaan apapun. Sedangkan komitmen struktural dapat ditunjukkan ketika individu merasa ada kendala yang membuatnya tidak bisa mengakhiri hubungan.

Kata Kunci : Komitmen Perkawinan, Istri Pertama, Poligami